



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 1-8
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Sosialisasi Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi (PAK) Di SMK Negeri 1 Selo

**Afdhoni Tri Subakti¹, Risky Nabila Yasmin², Rifky Ramadhan Rahmaditya³,
Arrin Sulistyowati⁴**

Universitas Boyolali

Email: afdhonitri@gmail.com, kkpismkbksimo6831@gmail.com, riskinabilayasmin@gmail.com

Abstrak

Pengertian korupsi merupakan perilaku yang tidak jujur atau ilegal, terutama dilakukan oleh orang yang selalu mementingkan dirinya sendiri. Tidak kita sadari banyak sekali perilaku siswa/siswi yang kerap kali melakukan korupsi disekolah, baik itu korupsi uang buku kas kelas, ataupun korupsi waktu. Sasaran kami melakukan Sosialisasi di SMK Negeri 1 Selo ini agar siswa/siswi dapat terhindar dari perilaku Korupsi walaupun tidak ada kasus Korupsi lebih baiknya untuk siswa/siswi SMK Negeri 1 Selo mendapatkan sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi untuk membentuk sikap nilai anti korupsi pada siswa/siswi sebagai sikap untuk mengendalikan, mengurangi atau bahkan mengatasi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap menolak terhadap setiap bentuk korupsi.

Kata Kunci: *Pendidikan Anti Korupsi, Sikap, Siswa*

Abstract

The definition of corruption is dishonest or illegal behavior, especially done by people who are always concerned with themselves. We do not realize that there are many behaviors of students who often commit corruption at school, be it corruption of class cash book money, or corruption of time. Our goal is to conduct Socialization at SMK Negeri 1 Selo so that students can avoid Corruption behavior even though there are no Corruption cases it is better for students of SMK Negeri 1 Selo to get Anti-Corruption Education socialization to form an attitude of anti-corruption values in students as an attitude to control, reduce or even overcome corruption in the form of overall efforts to encourage future generations to develop an attitude of rejection of every form of corruption.

Keywords: *Anti-Corruption Education, Attitude, Students.*

PENDAHULUAN

Korupsi berasal dari Bahasa Latin *corruptus* dan *corruptio* yang secara harafiah berarti kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, dan penyimpangan dari kesucian. Sedangkan menurut KBBI, korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain (Faridah, 2018; Moeljadi et al., 2016). Korupsi merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang melanggar hukum, yaitu suap-menyuap, perbuatan curang dan penggelapan dalam jabatan. (Maheswara, 2024). Pentingnya pendidikan anti korupsi sangat terlihat jelas dalam konteks ini. Pertama, masyarakat dapat mengetahui lebih jauh tentang bahaya serta dampak dari korupsi terhadap suatu bangsa dan masyarakat dengan memperoleh pendidikan yang menyeluruh. Kedua, dengan menanamkan moral dan karakter yang kuat pada generasi muda, pendidikan ini dapat membekali mereka untuk memimpin dengan tanggung jawab dan integritas. Ketiga, pengembangan kemampuan kritis dalam mengenali, mengevaluasi dan secara bijaksana menangani situasi korupsi difasilitasi oleh pendidikan anti korupsi (Lickona thomas, 2022).

Korupsi didefinisikan dalam jurnal *Weadicating Corruption* sebagai penyimpangan dari tugas resmi atau melanggar aturan untuk keuntungan pribadi (Nugroho & Fahmi, 2022). Tindakan tercela seperti korupsi merugikan materi, kestabilan sosial dan keamanan masyarakat, menghambat pembangunan, serta demokrasi dan moralitas bangsa ikut serta merasakan hasil buruk dari tindak korupsi. Untuk memberantas korupsi terdapat dua bagian penting yang berupa

pengecahan dan penindakan, namun perlu adanya peran dari seluruh aspek terutama saat pendidikan karakter seseorang dimulai yaitu pada jenjang pendidikan di sekolah, seperti United Nations Against Corruption (UNCAC) yang telah disetujui oleh Indonesia. Salah satu caranya adalah melalui penerapan strategi pencegahan dan penegakan hukum (Yuliana et al., 2023).

Selain merugikan secara ekonomi dan sosial, korupsi juga merusak prinsip-prinsip demokrasi, mengancam keadilan, dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga publik (Artanti, 2021). Fenomena korupsi seringkali terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari suap, nepotisme, penyalahgunaan kekuasaan, hingga penggelapan dana publik (Yanto et al., 2021). Pendidikan anti korupsi mendorong keterlibatan aktif dalam perubahan paradigma dan mengatasi penyebab utama korupsi dengan memperkuat nilai integritas, meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Strategi ini dapat membantu pemberantasan korupsi dengan lebih sukses dan menciptakan masyarakat yang bermoral lurus, lebih bijaksana, dan lebih jujur. Tujuan ini dapat dicapai dengan kerjasama yang erat antara pemerintah, institusi akademis dan masyarakat, sehingga memberikan dampak positif yang meresap ke dalam banyak aspek kehidupan. (Sulinah et al., 2023). Menekankan bahwa dampak korupsi meluas ke seluruh aspek kehidupan, menyebabkan ketidakadilan dan merusak struktur sosial masyarakat (Taruh, 2020). Dalam lingkungan ini, pendidikan antikorupsi dan budaya integritas menjadi penting, terutama di kalangan Generasi Z di SMA. Generasi muda ini diharapkan menjadi agen perubahan positif dengan menanamkan nilai kejujuran, akuntabilitas, dan transparansi sejak dini. Pendekatan komprehensif dan integratif diperlukan, di mana pendidikan antikorupsi di SMA memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab (Isroani & Zaenullah, 2023).

Wacana pendidikan anti korupsi didasarkan pada pemberantasan korupsi yang dilakukan secara integratif dan simultan yang berjalan beriringan dengan tindakan represif koruptor. Tujuan dari pendidikan anti korupsi adalah membangun nilai-nilai dan mengembangkan kapasitas untuk membentuk posisi sipil anak didik dalam melawan korupsi. melalui pendidikan anti korupsi pembangunan karakter bangsa yang kuat, mandiri, berkualitas serta sehat akan dapat diwujudkan demi masa depan Indonesia. Walaupun dalam proses implementasinya, harus tetap kritis, sebab dunia pendidikan juga tidak luput dari tindak pidana korupsi. Korupsi merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Selain merusak ekonomi, korupsi juga mengancam kestabilan sosial dan politik. Korupsi dapat diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, yang bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti suap, penggelapan dana, dan praktik nepotisme, di Indonesia, korupsi menjadi isu yang sangat urgent, khususnya di sektor pemerintahan dan publik. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memerangi korupsi, seperti pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan penerapan undang-undang anti-korupsi. Namun, pemberantasan korupsi masih menghadapi banyak kendala, seperti budaya korupsi yang telah mengakar, minimnya transparansi, dan lemahnya penegakan hukum. Korupsi bukan hanya masalah internal pemerintahan, tetapi telah menjadi fenomena global yang merusak berbagai aspek kehidupan. Dampaknya sangat luas, meliputi kerugian materi yang besar serta membahayakan stabilitas sosial dan keamanan masyarakat. Praktik korupsi menghambat pembangunan, memperburuk ketimpangan sosial, dan merusak nilai-nilai demokrasi yang menjadi landasan moral bangsa. Dampaknya juga terasa pada sektor ekonomi, di mana korupsi dapat mengurangi daya saing bisnis suatu negara, meningkatkan biaya produksi, dan menurunkan nilai produk di pasar global (Arfa, 2023).

Pendidikan Anti Korupsi pada kalangan remaja sangat diperlukan terutama pada saat menginjak SMA/SMK karena pada masa ini masa-masa yang mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas, pada saat itu juga remaja mulai percaya diri dan kedewasaan, oleh sebab itu project ini baik ditujukan ke remaja yang masih duduk dibangku sekolah.

Project Pengabdian Masyarakat mengenai korupsi dikalangan siswa/siswi SMK ini sangat penting. Menyusun pemahaman tentang penyebab dan dampaknya, serta mencari strategi yang efektif untuk mengatasinya adalah langkah kunci dalam menciptakan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, *project* Pengabdian Masyarakat ini akan membahas berbagai dimensi korupsi, termasuk faktor-faktor penyebabnya, dampaknya terhadap pembangunan, nilai-nilai sikap anti korupsi, dan solusi yang dapat diterapkan untuk menanggulangnya di Indonesia, melalui analisis mendalam terhadap korupsi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan masyarakat umum mengenai pentingnya pemberantasan korupsi untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan sosial.

Untuk menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang bersih, diperlukan sebuah 21 sistem pendidikan anti korupsi yang berisi tentang sosialisasi bentuk-bentuk korupsi, cara pencegahan dan pelaporan serta pengawasan terhadap tindak pidana korupsi yang dapat dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan anti korupsi harus ditanamkan secara terpadu mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan anti korupsi ini akan berpengaruh pada

perkembangan psikologis siswa. Setidaknya terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anti korupsi ini. Pertama untuk menanamkan semangat anti korupsi pada setiap anak bangsa.(Handoyo & Susanti, t.t.)

Tujuan dilakukan kegiatan sosialisasi di SMK N 1 Selo tentang pendidikan anti korupsi adalah memberikan pemahaman tentang tindakan korupsi yang tidak hanya di aspek politik melainkan bisa terjadi dalam lingkungan masyarakat, sekolah, dan lain-lain. Diharapkan dengan adanya pengetahuan dan pemahaman korupsi bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya pendidikan anti korupsi bisa menekan tindakan korupsi yang marak dilakukan dan menjadi permasalahan yang serius menghambat pertumbuhan bangsa karena tindakan korupsi, dengan adanya pemahaman sejak dini diharapkan mampu mengurangi tindakan korupsi. Pendidikan anti korupsi adalah investasi jangka panjang untuk membangun masa depan yang lebih baik dan berkembang, dengan adanya pendidikan anti korupsi menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesadaran, tanggung jawab, pemahaman hukum, membentuk keterampilan mencegah dan menolak korupsi, membentuk budaya antikorupsi, dan integritas sejak dini. Kita dapat menciptakan generasi muda yang bebas dari segala bentuk tindakan korupsi dan mampu membawa perubahan positif bagi bangsa.

Menurut Sutrisno (2017) Pendidikan antikorupsi adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanamkan sikap antikorupsi pada peserta didik di lingkungan sekolah. Pendidikan tentang nilai-nilai anti korupsi di sekolah sangat penting karena sekolah adalah tempat untuk mendapatkan pengetahuan dan membentuk karakter yang baik demi masa depan. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi meliputi kejujuran, integritas, tanggung jawab, ketulusan, kerja keras, disiplin, keadilan, dan saling menghargai. SMK Negeri 1 Selo adalah satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bidang pariwisata di Kabupaten Boyolali yang menjadi pilihan bagi masyarakat di wilayah barat Boyolali, seperti Cepogo dan Selo, serta sekitarnya. Berlokasi di Jl. Ki Hajar Saloka 125, Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, SMK Negeri 1 Selo menawarkan tiga jurusan: Perhotelan, Usaha Layanan Wisata, dan Teknik Sepeda Motor, meskipun tidak ada masalah terkait pendidikan antikorupsi di sekolah ini, pihak sekolah menyadari pentingnya menanamkan jiwa anti korupsi sejak remaja melalui sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi (PAK). Sosialisasi ini bertujuan agar siswa-siswi SMK Negeri 1 Selo memperoleh pengetahuan mengenai Pendidikan Anti Korupsi (PAK) untuk pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai anti korupsi, sasaran sosialisasi pendidikan anti korupsi ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Selo agar mereka tertib dan bertanggung jawab atas tugas yang harus dilaksanakan dengan baik. Meskipun tidak ada masalah korupsi di sekolah ini, upaya preventif melalui sosialisasi PAK sangat penting untuk mencegah terjadinya tindakan korupsi.

Tingkat korupsi yang tinggi dapat mengakibatkan terhambatnya pembentukan sosialbudaya dan perekonomian di Indonesia. Negara Indonesia meraih indeks persepsi korupsi 40 dari maksimal 100 dan berada pada urutan ke-85 dari 180 negara yang telah disurvei pada tahun 2019. (Sumaryati, 2019). Negara Indonesia termasuk dalam ringking paling korup dalam survai yang dilakukannya terdapat alasan menonjol terjadinya korupsi di Indonesia, pertama, secara kualitatif memberikan petunjuk adanya praktek-praktek korupsi diberbagai instansi. kedua, secara substansif sulitnya masyarakat dalam membedakan tindakan korupsi dengan kebiasaan yang dijalannya. ketiga, tindakan korupsi dilakukan oleh mayoritas aparat pemerintahan (Arliman, 2019).

Memperhatikan pengaruhnya pendidikan anti korupsi diberikan kepada mahasiswa maka banyak cara untuk dapat menyampaikan pembelajaran ini lebih menyenangkan dan disukai oleh mahasiswa. Salah satu pelaksana mata kuliah pendidikan anti korupsi yang mandiri dalam satu mata kuliah adalah pada Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pembelajaran yang ada di Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membantu mahasiswa untuk dapat berkontribusi langsung sebagai pelaksana dalam upaya pencegahan korupsi di masyarakat serta pemerintahan. Oleh karena itu pengembangan proses pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan luaran yang diinginkan oleh mata kuliah ini. (Sulton dkk., 2022)

Tindakan korupsi dimulai dari pengadaan jasa dan barang, pengadaan ini yang bisa menyalahgunakan prosedur, suap menyuap, wewenang, dan penerimaan gratifikasi. Gratifikasi bisa berupa barang, uang, diskon, dll. Penyalahgunaan dana yang tidak sesuai dengan anggaran dapat merugikan keuangan negara dan ekonomi negara, terbentuknya aturan gratifikasi ini adalah sebagai bentuk kesadaran masyarakat/pejabat bahwa gratifikasi dapat menyebabkan dampak negative yang bisa disalahgunakan, gratifikasi ini diatur oleh Undang-Undang tindak pidana korupsi.

Pada dasarnya korupsi merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan oleh para pejabat negara yang seharusnya bertugas memberantas masalah tindakan korupsi tersebut. Masalah

korupsi tidak hanya terjadi pada aparat negara yang menyalahgunakan jabatannya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan mengabaikan peraturan negara. Untuk mencegah terjadinya tindak pidana korupsi dapat dimulai dari kesadaran diri sendiri, yaitu: selalu bersyukur, menanamkan nilai moral sejak dini, dan disiplin mengatur keuangan.

Pemberantasan korupsi dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Pasal 2 dan 3. Dalam penjelasan tersebut tindak pidana korupsi mengambil atau menyalahgunakan kekayaan negara yang dipercayakan untuk kepentingan pribadi. Negara yang rentan akan korupsi dapat meningkatkan angka kemiskinan semakin naik.

Korupsi adalah salah satu permasalahan serius yang butuh penanganan lebih dan perhatian dari banyak pihak terutama dalam sektor pendidikan yang membentuk generasi penerus bangsa yang merupakan tunas suatu bangsa untuk membangun generasi anti korupsi, penanaman nilai-nilai anti korupsi perlu ditanamkan sejak sedini mungkin. korupsi adalah salah satu permasalahan serius yang dihadapi banyak negara, termasuk negara Indonesia. Dampaknya tidak hanya merugikan secara ekonomi, tetapi juga merugikan banyak sektor, mengancam tatanan moral dan sosial masyarakat.

Dengan demikian pendidikan anti korupsi perlu untuk dipelajari dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat dari sekolah dasar, hingga masyarakat umum. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi, sangatlah penting dan menjadi salah satu upaya penting untuk menanamkan nilai-nilai integritas, jujur, dan tanggung jawab sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Di sekolah, pendidikan anti korupsi berperan penting bagi siswa dalam pemahaman tentang tindakan-tindakan atau perilaku yang termasuk ke dalam kategori korupsi, karena tindakan korupsi bukan hanya dalam bentuk penggelapan uang namun banyak jenisnya salah satunya korupsi waktu dan masih banyak lagi.

Dengan pendidikan anti korupsi di lingkungan sekolah, melalui pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajarkan untuk memahami tentang dampak negatif dari tindakan korupsi, serta cara-cara untuk mencegahnya. pemahaman tentang korupsi berperan penting untuk membentuk generasi muda atau generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan SDM (sumber daya manusia) membentuk karakter anti korupsi membangun nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, transparansi, memiliki rasa keadilan sejak dini, dan integritas dalam diri, mencegah perilaku koruptif melalui pemahaman, pengetahuan, pembiasaan sejak dini tentang anti terhadap segala bentuk korupsi, dengan pemahaman yang baik mampu diharapkan untuk menolak atau melakukan tindakan korupsi.

Dengan pendidikan anti korupsi yang ditanamkan sejak sedini mungkin, diharapkan generasi mendatang mampu melawan godaan untuk melakukan tindakan korupsi yang merugikan banyak pihak.

Pemahaman tentang korupsi sendiri di Indonesia masih sangat rendah, hingga tindakan korupsi marak terjadi di Indonesia, berdasarkan indeks persepsi korupsi (IPK) 2023, Indonesia berada di peringkat 115 dari 180 negara. Skor IPK Indonesia adalah 34, yang sama dengan tahun sebelumnya.

Skor IPK Indonesia yang stagnan dan peringkatnya yang turun menunjukkan bahwa pemberantasan korupsi di Indonesia masih sangat lambat jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Hal ini berkaitan dengan rendahnya perlindungan HAM demokrasi di Indonesia.

METODE

Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan Anti Korupsi dalam rangka Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Universitas Boyolali dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 November 2024, dimulai pada pukul 08.30-11.00 WIB, dan tidak membatasi mahasiswa dalam melakukan metode manapun untuk melakukan pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Sosialisasi Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi (PAK) ini adalah dengan sosialisasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan melalui metode tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan sosialisasi Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi (PAK). Tujuan pendidikan anti korupsi berarti menyiapkan usia yang lebih muda untuk memiliki budaya kejujuran (hostile to debasement) melalui berbagai latihan di sekolah termasuk pelaksanaan administrasi berbasis sekolah, latihan pembelajaran, dan penyesuaian dengan tujuan agar setiap individu dapat menjauhinya. (Humaira dkk., 2021)

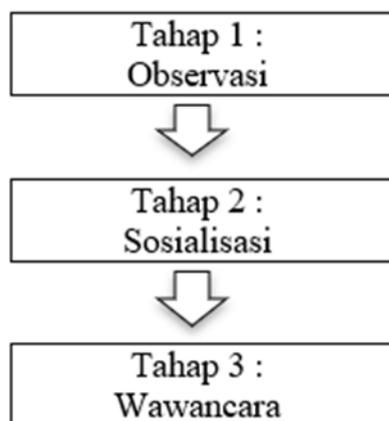
Analisis data dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pengetahuan, informasi dan sumber data. Data yang diperoleh akan dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui dan mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Penggunaan metode ini dikarenakan dapat memberikan pengetahuan secara langsung sesuai target dan membuka kesempatan tanya jawab untuk siswa/siswi SMK Negeri 1 Selo.

Permasalahan tentang belum adanya pembinaan dan penyuluhan terhadap siswa/siswi SMK

Negeri 1 Selo tentang Pendidikan Anti Korupsi (PAK). Oleh karena itu, diperlukan pembinaan berupa pemberian pemahaman tentang Pendidikan Anti Korupsi (PAK). Hal tersebut merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara terencana.

Selain itu, Wawancara dilakukan oleh mahasiswa (Tim MKWK) kepada beberapa siswa/siswi yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan Guru Bimbingan Konseling (BK). Serta, dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung pada kegiatan MKWK (Mata Kuliah Wajib Kurikulum). Sasaran dari kegiatan ini adalah 51 siswa dengan tema kegiatan yaitu "Pendidikan anti Korupsi" yang di selenggarakan di Gedung Futsal barat SMK Negeri SMK Negeri 1 Selo.

Berikut adalah flowchart yang menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1 Diagram alur proses pengabdian Masyarakat

Gambar 1 menunjukkan flowchart alur proses kegiatan pengabdian masyarakat dan diharapkan kegiatan tersebut dapat menciptakan generasi yang memiliki sikap anti korupsi.

HASIL

SMK N 1 Selo merupakan sekolah yang di pilih dari kelompok 11 untuk melakukan sosialisasi dengan tema Pendidikan Anti Korupsi (PAK) sebagai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat guna memenuhi Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) melalui metode sosialisasi yang di tujukan untuk perwakilan 51 siswa sdari SMK Negeri 1 Selo yang telah dilakukan pada hari selasa 19 November 2024 di mulai pukul 08.00 sampai 10.30 WIB Berikut adalah hasil dari kegiatannya:

a) Observarsi SMK N 1 Selo.

Setelah konfirmasi dengan dosen pembimbing kelompok kami melakukan langkah selanjutnya yaitu Observasi sebagai langkah untuk Observasi lingkungan yang berkaitan dengan tema kelompok 11 dengan SMK Negeri 1 Selo , pada tanggal 8 Oktober 2024 kami melakukan observasi di SMK N 1 Selo dan menemui salah satu pihak sekolah untuk melakukan koordinasi tentang pengadaan acara sosialisasi yang bertema Pendidikan anti korupsi. Untuk tahap pertama pertemuan dengan pihak sekolah, kita meminta izin untuk melaksanakan sosialisasi yang bertujuan untuk mencegah para siswa untuk melakukan Tindakan korupsi meskipun hal kecil sekalipun, dan respon dari pihak sekolah sangat menerima atas kegiatan sosialisasi tersebut. Tahap kedua, Mengantarkan surat izin pelaksanaan kegiatan sosialisasi dari Universitas Boyolali dan melakukan diskusi tentang hari, jam, dan tempat kegiatan. Dan tahap ketiga pelaksanaan kegiatan sosialisasi.



Gambar 2 Observasi dan pertemuan kelompok 11 dengan pihak Sekolah

Gambar 2 menunjukkan observasi di SMK Negeri 1 Selo untuk menemui pihak sekolah untuk pengadaan kegiatan pengabdian masyarakat dan diharapkan siswa/siswi SMK dapat menciptakan generasi yang memiliki sikap dan nilai-nilai anti korupsi. Pada Observasi ini kelompok kami mendapatkan hasil yaitu kami memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 1 Selo. Untuk hasil diskusi dari pihak sekolah menentukan pada hari Selasa, 19 November 2024 pada jam 08.00 wib sampai selesai yang berlokasi di Gedung futsal.

b) Kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi di laksanakan pada hari Selasa 19 November 2024 pada jam 08.00 WIB di Gedung futsal dihadiri 51 Siswa yang terdiri dari perwakilan siswa siswi dari Osis, Dewan Ambalan, Pengurus kelas, dan PMR SMK N 1 Selo. Acara dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan sambutan dari Kepala sekolah Dra. Supriyatiningih, M.Pd beliau menyampaikan bahwa di SMK N 1 Selo tidak adanya tindakan korupsi.

Kegiatan di lanjutkan dengan penyampaian materi dari narasumber yang sesuai serta kompeten dalam bidangnya Dr. Burham Pranawa, SH.MH dengan judul materi "Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi (PAK)" dan di pandu oleh moderator, Tayangan materi di sampaikan menggunakan LCD dalam materi yang di sampaikan narasumber berisi pengertian korupsi yang sesuai dengan Undang - Undang, Jenis jenis korupsi, Hukuman bagi pelaku Korupsi. Dengan Sosialisasi ini, peserta di harapkan memiliki kesadaran terhadap Tindakan korupsi, Memiliki rasa tanggung jawab terhadap era saat ini, Meningkatkan kepedulian siswa dan warga sekolah mengenai dampak melakukan kegiatan korupsi, Meningkatkan kreativitas siswa, dan Memiliki karakter - karakter anti korupsi meliputi; Jujur, Disiplin, Adil, Berani, Peduli, Kerja keras, Mandiri dan Sederhana.



Gambar 3 Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode sosialisasi

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode sosialisasi di SMK Negeri 1 Selo di gedung Futsal. Hasil dari kegiatan sosialisasi terlihat dari respon siswa/siswi yang terlihat sangat antusias mendengarkan materi dan mereka mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Melalui tanggapan mereka dapat dikonklusikan bahwa peserta mampu memahami yang telah disampaikan oleh narasumber yang berkaitan dengan lingkungan sekitar yang masih lengah dengan adanya korupsi. (Putera dkk., 2023)

c) Wawancara SMK Negeri 1 Selo.

Minimnya pengetahuan yang dirasa wajar dikalangan siswa seperti mencontek, Membolos, dan Terlambat, menjadi tugas Lembaga Pendidikan. kurangnya sosialisasi yang diadakan oleh KPK membahas korupsi di sekolah menengah keatas menjadikan minimnya pengertian arti korupsi. (Handoyo dkk., t.t.)

Wawancara dilakukan untuk mengevaluasi atau memahami apreseasi peserta setelah di selenggarakannya acara sosialisasi. dengan melakukan wawancara sosialisasi yang memuat pemahaman peserta tentang korupsi. Wawancara dilakukan dengan Guru BK dan perwakilan siswa yang berisi pemahaman siswa tentang korupsi dan Manfaat setelah di adakannya sosialisasi anti korupsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan perwakilan Siswa, Sebelum di adakannya sosialisasi peserta hanya sebatas mengetahui arti dari kata korupsi dan Setelah diadakan kegiatan sosialisasi mereka menjadi lebih memahami lebih dalam tentang korupsi, Perilaku yang mereka lakukan secara tidak sadar, Merupakan tindakan korupsi.



Gambar 4 Kegiatan wawancara kepada guru BK setelah selesainya kegiatan pengabdian masyarakat metode sosialisasi



Gambar 5 Kegiatan wawancara kepada perwakilan siswa/siswi setelah selesainya kegiatan sosialisasi

Gambar 4 & 5 menunjukkan wawancara kepada 2 perwakilan siswa dan guru BK SMK Negeri 1 Selo untuk mengevaluasi kasus Pendidikan korupsi di SMK Negeri 1 Selo, dan hasil wawancara menunjukkan tidak ada kasus Pendidikan Korupsi di SMK Negeri 1 Selo.

SIMPULAN

Pendidikan anti korupsi merupakan kebijakan Pendidikan yang harus ada di sekolah, Untuk menghindari adanya tindakan korupsi di sekolah. Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi oleh tim penyuluh (pelaksana) yang berjudul "Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi (PAK) di SMK Negeri 1 Selo" ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi penting untuk pemahaman siswa siswi tentang korupsi, serta kegiatan ini merupakan langkah awal untuk mencegah adanya tindakan korupsi yang ada di sekolah.

Dampak positif dari kegiatan sosialisasi ini siswa menjadi lebih sadar akan hal-hal yang termasuk dalam korupsi yang ada di sekolah, siswa bisa memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi, serta siswa bisa menanamkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari bahwa kejujuran sangat berpengaruh dalam kehidupan. Salah satu tujuan adanya pendidikan korupsi di sekolah meningkatkan kesadaran anti korupsi.

Saran untuk kedepannya sekolah bisa mengevaluasi secara berkala program Pendidikan anti korupsi guna mengukur efektivitasnya. Evaluasi tersebut dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan perubahan sikap siswa terkait dengan anti korupsi sehingga sekolah dapat melakukan perbaikan sesuai kebutuhan siswa. Serta mengimplementasikan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana sekolah, sehingga dapat diawasi oleh siswa dan orang tua. Selain itu melibatkan siswa dalam proses pengawasan guna menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka, penerapan aturan yang jelas dan tegas juga penting serta melibatkan organisasi yang ada di sekolah untuk turut berperan dalam pengawasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U., Kurniawan, D., Yuniarti, Y., Yuliana, N. A., & Dewi, C. K. (2024). Sosialisasi Peran Penting Masyarakat dalam Mewujudkan Birokrasi Bersih dan Anti Korupsi Melalui Kesadaran Kolektif di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 67-75.
- Handoyo, E., Susanti, M. H., & Suhardiyanto, A. (t.t.). Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Sma 6 Kota Semarang.
- Humaira, J., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah Dasar. 5.
- Humairoh, A. N., Rameyza, S. A., Sihmanto, A. A. D., Putri, Z. V., Subakdi, S., & Lewoleba, K. K. (2024). Sosialisasi Mengenai Bahaya Korupsi dan Peningkatan Perilaku Antikorupsi di SMPN 166 Jakarta. *Syntax Idea*, 6(11), 6808-6818.
- Kurniawan, M. W., & Lutfiana, R. F. (2021). Strategi Penanaman Nilai-nilai Anti Korupsi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 8(1).
- Maheswara, K. (2024). Analisis Isi Perilaku Korupsi dalam Film Anti Corruption Film Festival(ACFFest). 5(1).
- Putera, R. E., Putri, A. A., Purnama, T. H., Ariani, F., & Ahmad, T. (2023). SOSIALISASI DAN EDUKASI INTEGRITAS ANTI KORUPSI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMPN 13 KOTA PADANG. 5.
- Ravif, F., Sudaryana, A. R., Alifah, A. N. H., & Maulana, A. (t.t.). SOSIALISASI DAN EDUKASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN BINTARO 04 PAGI.
- Rimadiaz, S., Haque, M. G., Putra, R. A., Zaidan, Z. M., Martiza, A. D., Lifa, V., ... & As-Syifa, S. N. (2024). Membentuk Karakter Berintegritas dan Anti Korupsi di SMK Tarakanita Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1172-1178.
- Rimadiaz, S., Haque, M. G., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., Sudrajat, N. D. A., Salma, P. A., ... & Anggraeni, Y. P. (2024). Menuju Generasi Berkarakter: Sosialisasi Pendidikan Antikorupsi di SMK Al-Falah Jakarta. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 80-91.
- Rimadiaz, S., Putri, V. R., Kamila, N., Destania, K. P., Ardianto, F., Sari, L. P., & Parlindungan, R. S. (2024). Tangkal Korupsi: Membangun Budaya Integritas Untuk Masa Depan yang Bersih. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 132-140.
- Siregar, N., Dewi, N. K., & Nursyamsi, S. E. (t.t.). Sosialisasi Pendidikan Antikorupsi Guna Menciptakan Generasi Muda Bermutu Di SMKS Harapan Baru, Bekasi Utara.